
Eksistensi Keteladanan Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Bj. Habibie

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Sri Rosmalina Soejono
Universitas Esa Unggul Jakarta
sri.rosmalina@esaunggul.ac.id

ISSN: 2807-7474
Vol. 5, No. 1, April 2025
<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Iswadi
Universitas Esa Unggul Jakarta
iswadi@esaunggul.ac.id

© 2025 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Soejono, S. R., & Iswadi. (2025). Eksistensi Keteladanan Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Bj. Habibie. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 434-441.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi keteladanan manajemen pendidikan Islam dalam perspektif B.J. Habibie serta mengkonstruksi model manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai keteladannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi tokoh (historical-biographical analysis) dan analisis konten (content analysis) terhadap sumber-sumber primer seperti pidato, karya tulis, dan kebijakan pendidikan era Habibie, serta sumber sekunder berupa literatur terkait. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan wawancara semi-terstruktur dengan pakar pendidikan Islam, kemudian dianalisis secara tematik dengan pendekatan hermeneutik. Hasil penelitian mengungkap lima pilar keteladanan manajerial Habibie yang relevan dengan pendidikan Islam: (1) integrasi sains-teknologi dengan nilai keislaman, (2) sistem meritokrasi berbasis integritas, (3) visi pendidikan futuristik yang tetap berakar pada nilai-nilai Islam, (4) pengembangan SDM secara holistik, dan (5) model kepemimpinan "3K" (Kompetensi, Karakter, Kontribusi). Temuan ini memperkaya teori manajemen pendidikan Islam dengan menawarkan model integratif yang memadukan keunggulan manajemen modern dengan keteladanan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran Habibie menawarkan perspektif berharga bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam menjawab tantangan globalisasi pendidikan.

Kata Kunci: Keteladanan, Manajemen Pendidikan Islam, B.J. Habibie, Kepemimpinan Edukatif, Integrasi Ilmu

Abstract

This study aims to analyze the existence of exemplary Islamic education management in BJ Habibie's perspective and construct an Islamic education management model based on his exemplary values. The research employs a qualitative approach using the historical-biographical analysis method and content analysis of primary sources such as speeches, written works, and educational policies from the Habibie era, as well as secondary sources in the form of related literature. Data was collected through documentary studies and semi-structured interviews with experts in Islamic education, then analyzed thematically using a hermeneutic approach. The research findings reveal five pillars of Habibie's managerial exemplary leadership that are relevant to Islamic education: (1) integration of science and technology with Islamic values, (2) a meritocracy system based on integrity, (3) a futuristic educational vision rooted in Islamic values, (4) holistic human resource development, and (5) a "3K" leadership model (Competence, Character, Contribution). These findings enrich Islamic educational management theory by offering an integrative model that combines the strengths of modern management with the exemplary values of Islam. The study concludes that Habibie's ideas offer valuable insights for the development of contemporary Islamic educational management, particularly in addressing the challenges of educational globalization.

Keywords: Role modeling, Islamic Education Management, BJ. Habibie, Educational Leadership, Integration of Knowledge

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan intelektualitas umat, tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu tetapi juga sebagai wahana pembentukan nilai-nilai keteladanan. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan Islam menjadi faktor kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan berkarakter. Salah satu tokoh yang memberikan kontribusi signifikan dalam pemikiran manajemen pendidikan, meskipun tidak secara langsung terjun di dunia pendidikan formal, adalah Bacharuddin Jusuf (BJ.) Habibie. Habibie dikenal sebagai sosok ilmuwan, negarawan, dan pemikir yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan prinsip-prinsip manajemen modern (Silva dkk., 2024). Keteladannya dalam kepemimpinan, integritas, dan visi keilmuan menjadi inspirasi bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam. Namun, eksistensi keteladanan manajemen pendidikan Islam dalam perspektif BJ. Habibie belum banyak dikaji secara mendalam, sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi celah akademik tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori Manajemen Pendidikan Islam yang dikembangkan oleh para ahli seperti Muhammad Syaiful Sagala (2012) dan Abudin Nata (2012), yang menekankan pada integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan pendidikan (Primayana & Dewi, 2021). Selain itu, teori Kepemimpinan Transformasional (Burns, 1978) dan Keteladanan dalam Pendidikan (Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*) juga menjadi landasan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai keteladanan Habibie dapat diadopsi dalam manajemen pendidikan Islam (Anastasya, 2023). Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten dan studi tokoh digunakan untuk mengungkap konsep keteladanan Habibie serta relevansinya dengan manajemen pendidikan Islam kontemporer.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kajian tentang pemikiran BJ. Habibie telah dilakukan dalam berbagai perspektif, namun belum secara khusus dan mendalam mengaitkannya dengan manajemen pendidikan Islam berbasis keteladanan. Penelitian Irawan, (2024) lebih menekankan pada aspek kepemimpinan secara umum tanpa menggali secara mendalam implikasinya terhadap sistem dan manajemen pendidikan Islam. Agustina dkk., (2024) menemukan dalam penelitiannya untuk memahami dimensi keilmuan Habibie, namun tidak menyentuh aspek keteladanan manajerial yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam. Ridha AD, (2022), namun belum mengaitkan pembahasan tersebut secara spesifik dengan nilai-nilai yang diusung oleh Habibie. Sementara itu, Fahmi, (2022) lebih menyoroti sisi kepemimpinan dalam konteks politik ketatanegaraan dibandingkan konteks pendidikan. Adapun Fujiastutik, (2024) lebih menitikberatkan pada dampak kebijakan tanpa mengeksplorasi nilai keteladanan yang bisa diimplementasikan dalam manajemen pendidikan Islam. Berdasarkan tinjauan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat celah kajian yang signifikan yang belum tergarap, khususnya dalam merumuskan model manajemen pendidikan Islam

berbasis nilai keteladanan BJ. Habibie, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut.

Penelitian ini berbeda karena secara khusus mengkaji eksistensi keteladanan manajemen pendidikan Islam dalam perspektif BJ. Habibie, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Jika penelitian-penelitian sebelumnya lebih fokus pada kepemimpinan umum, integrasi sains-Islam, atau pengaruh pemikiran Habibie di pendidikan tinggi, maka penelitian ini menitikberatkan pada nilai keteladanan manajerial yang dapat diadopsi ke dalam sistem pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan studi tokoh untuk mengkonstruksi model manajemen pendidikan Islam berbasis keteladanan Habibie. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menghubungkan pemikiran dan nilai-nilai yang diusung oleh BJ. Habibie dengan konsep manajemen pendidikan Islam, suatu perspektif yang masih jarang dijadikan fokus kajian dalam ranah akademik. Pendekatan ini tidak hanya menawarkan pandangan baru, tetapi juga membuka ruang bagi pengembangan teori manajemen pendidikan yang lebih kontekstual dengan karakter dan kebutuhan masyarakat Muslim kontemporer. Salah satu kebaruan penting dalam penelitian ini adalah konstruksi model keteladanan manajerial dalam pendidikan Islam yang didasarkan pada prinsip-prinsip fundamental yang dijunjung tinggi oleh Habibie, seperti integritas moral, visi jangka panjang yang strategis, serta fokus pada penguatan sumber daya manusia sebagai pilar utama kemajuan bangsa. Selain itu, penelitian ini menghadirkan analisis konten secara kritis terhadap berbagai bentuk ekspresi pemikiran Habibie baik melalui pidato, tulisan, maupun kebijakan di bidang pendidikan untuk menggali nilai-nilai yang dapat diinternalisasi dalam sistem manajemen pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah khazanah keilmuan, tetapi juga menawarkan kontribusi praktis dalam membentuk paradigma kepemimpinan pendidikan yang transformatif dan berlandaskan nilai.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memperkuat manajemen pendidikan Islam melalui figur keteladanan yang mampu menjadi rujukan inspiratif. Dalam konteks ini, Bacharuddin Jusuf Habibie merupakan sosok yang relevan karena dikenal luas sebagai tokoh dengan integritas tinggi, komitmen terhadap ilmu pengetahuan, serta kedalaman spiritualitas yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Krisis keteladanan yang melanda dunia pendidikan saat ini memunculkan kebutuhan akan solusi yang tidak hanya teknis, tetapi juga berbasis nilai. Nilai-nilai integritas, kerja keras, keikhlasan, dan kecintaan terhadap ilmu yang ditunjukkan oleh BJ. Habibie dapat menjadi jawaban atas permasalahan tersebut. Di sisi lain, sistem pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan besar dalam menghadapi dinamika zaman. Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya rekonstruksi sistem pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun tetap berpegang pada nilai-nilai Islam yang luhur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai keteladanan yang dimiliki oleh BJ. Habibie dan relevan untuk diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis eksistensi keteladanan dalam manajemen pendidikan Islam melalui perspektif pemikiran dan pengalaman hidup BJ. Habibie. Lebih jauh, penelitian ini bermaksud untuk merumuskan sebuah model manajemen pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai keteladanan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pendidikan Islam yang lebih bermakna, manusiawi, dan kontekstual.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi tokoh (*historical-biographical analysis*) dan analisis konten (*content analysis*) untuk mengkaji eksistensi keteladanan manajemen pendidikan Islam dalam perspektif BJ. Habibie. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali pemikiran, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip keteladanan secara mendalam melalui data naratif, seperti pidato, tulisan, kebijakan, serta testimoni dari rekan sejawat dan ahli pendidikan yang terkait dengan BJ. Habibie (Iswadi dkk., 2023). Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap buku, artikel, pidato, dan karya tulis Habibie yang berkaitan dengan pendidikan, kepemimpinan, dan manajemen. Selain itu, dilakukan wawancara semi-terstruktur dengan pakar pendidikan Islam dan praktisi manajemen pendidikan yang memahami pemikiran Habibie untuk memperkuat analisis. Analisis data dilakukan secara tematik (*thematic analysis*) dengan mengidentifikasi pola-pola keteladanan manajerial dalam pemikiran Habibie, seperti integritas, visioner, penguatan SDM, dan integrasi sains-Islam. Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan relevansinya dengan prinsip

manajemen pendidikan Islam, seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari dokumen, wawancara, dan literatur terkait. Penelitian ini juga menggunakan analisis hermeneutik untuk menafsirkan makna di balik pemikiran Habibie dan kaitannya dengan konteks pendidikan Islam kontemporer. Metode ini dipandang tepat karena mampu mengungkap nilai-nilai filosofis dan praktis dari keteladanan Habibie serta mengkonstruksi model manajemen pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan zaman. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat eksploratif tetapi juga berupaya memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang berkarakter dan berdaya saing global.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berhasil mengungkap sejumlah temuan penting mengenai nilai-nilai keteladanan dalam manajemen pendidikan Islam yang dapat dipetik dari pemikiran dan praktik kepemimpinan BJ. Habibie. Melalui pendekatan studi tokoh dan analisis konten terhadap berbagai sumber primer dan sekunder, penelitian ini mengidentifikasi lima pilar utama keteladanan manajerial Habibie yang relevan dengan pengembangan pendidikan Islam. Pertama, temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi sains dan nilai-nilai keislaman menjadi fondasi utama pemikiran Habibie tentang pendidikan. Dalam berbagai pidato dan tulisannya, Habibie selalu menekankan pentingnya memadukan kemajuan iptek dengan ketangguhan imtak. Analisis terhadap buku "Habibie & Ainun" (2010) dan berbagai orasinya di forum pendidikan mengungkap konsep "triple helix pendidikan" yang ia usung, yaitu sinergi antara penguasaan sains-teknologi, penguatan karakter keislaman, dan pengembangan kearifan lokal. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan Islam kontemporer yang dikemukakan oleh Abdurrahman Mas'ud (2019) tentang pentingnya integrasi ilmu dalam sistem pendidikan Islam (Sugiarti & Hidayat, 2022).

Kedua, penelitian ini mengungkap prinsip manajemen berbasis meritokrasi dan integritas yang konsisten dipegang Habibie. Studi terhadap kebijakan-kebijakan pendidikan era Habibie (1998-1999) menunjukkan penekanan pada sistem rekrutmen pendidik yang transparan, pengembangan karir berbasis kompetensi, serta penciptaan budaya organisasi yang anti-korupsi. Analisis laporan Bappenas tahun 1999 mengungkap bagaimana Habibie menerapkan prinsip "the right man on the right place" dalam restrukturisasi beberapa perguruan tinggi Islam. Temuan ini memperkuat teori kepemimpinan transformasional Bass & Riggio (2006) tentang pentingnya keteladanan moral dalam manajemen pendidikan (Primayana & Dewi, 2021). Ketiga, penelitian menemukan konsep manajemen pendidikan visioner dalam pemikiran Habibie. Melalui analisis terhadap Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 1999-2004 yang digagasnya, terlihat jelas visi pendidikan Islam yang berorientasi pada daya saing global namun tetap berakar pada nilai-nilai keislaman. Habibie sering menekankan pentingnya pendidikan yang mampu menjawab tantangan masa depan, sebagaimana tercermin dalam pidatonya di Pondok Pesantren Darussalam Gontor tahun 1999. Temuan ini selaras dengan teori strategic management dalam pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Syaiful Sagala (2012) (R. Ridwan dkk., 2022).

Keempat, penelitian mengungkap prinsip penguatan sumber daya manusia sebagai core dari manajemen pendidikan Islam menurut Habibie. Analisis konten terhadap program-program beasiswa Habibie Fellowship menunjukkan penekanan pada pengembangan SDM unggul melalui pendidikan berkualitas. Wawancara dengan beberapa penerima beasiswa mengungkap bagaimana sistem mentoring yang dikembangkan Habibie menekankan pada pembentukan karakter disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab sosial. Temuan ini mendukung teori human capital development dalam perspektif Islam yang diungkapkan oleh Chapra (2008). Kelima, penelitian ini menemukan model keteladanan kepemimpinan edukatif khas Habibie yang disebut "3K" (Kompetensi, Karakter, dan Kontribusi). Melalui studi biografis terhadap berbagai literatur tentang Habibie, teridentifikasi pola kepemimpinan yang memadukan ketajaman intelektual, ketangguhan moral, dan komitmen sosial. Model ini sangat relevan dengan kebutuhan manajemen pendidikan Islam di era disrupsi, sebagaimana dikemukakan oleh para responden dalam wawancara mendalam dengan pakar pendidikan Islam (Dawolo dkk., 2025).

Temuan lain yang penting adalah konsep manajemen perubahan berbasis nilai dalam pemikiran Habibie. Analisis terhadap transisi politik 1998-1999 menunjukkan bagaimana Habibie menerapkan prinsip gradualisme dalam reformasi pendidikan, dengan tetap

mempertahankan nilai-nilai dasar pendidikan Islam. Hal ini terlihat jelas dalam kebijakannya tentang otonomi perguruan tinggi yang tetap mempertahankan mata kuliah pendidikan agama. Penelitian juga mengungkap bahwa keteladanan manajerial Habibie bersifat kontekstual dan adaptif. Studi komparatif terhadap kebijakan pendidikan di pesantren modern dan perguruan tinggi umum menunjukkan kemampuan Habibie dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang sesuai dengan karakteristik institusi pendidikan Islam yang beragam. Temuan-temuan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan para pakar yang menyepakati bahwa nilai-nilai keteladanan Habibie dalam manajemen pendidikan memiliki relevansi kuat dengan tantangan pendidikan Islam kontemporer. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam mengadopsi pemikiran Habibie, terutama terkait kebutuhan akan SDM manajerial yang memiliki kapasitas integratif seperti yang dimiliki Habibie.

Pembahasan

Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa pemikiran dan praktik kepemimpinan BJ. Habibie mengandung nilai-nilai keteladanan yang relevan dengan pengembangan manajemen pendidikan Islam kontemporer. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa Habibie memandang pendidikan tidak hanya sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan pengembangan sumber daya manusia yang unggul. Konsep integrasi sains dan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas pemikiran Habibie sejalan dengan teori manajemen pendidikan Islam holistik yang dikemukakan oleh Muhammad Syaiful Sagala. Sagala menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam harus mampu memadukan aspek intelektual, spiritual, dan sosial dalam satu kesatuan sistem yang utuh (Nurhidayat, 2024). Habibie melalui berbagai pidato dan tulisannya telah memberikan contoh konkret bagaimana integrasi ini dapat diwujudkan tanpa mengorbankan kemajuan ilmiah maupun kekuatan akidah.

Prinsip meritokrasi dan integritas yang konsisten dipegang Habibie dalam mengelola berbagai institusi pendidikan juga menemukan resonansinya dalam teori kepemimpinan transformasional Burns dan Bass. Teori ini menekankan pentingnya keteladanan moral, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual dalam praktik kepemimpinan pendidikan (Amrullah dkk., 2021). Analisis terhadap kebijakan-kebijakan pendidikan era Habibie menunjukkan bagaimana prinsip "the right man on the right place" tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam sistem rekrutmen dan pengembangan karir pendidik. Temuan ini memperkuat pandangan Abudin Nata tentang manajemen pendidikan Islam yang harus berbasis pada profesionalisme dan akuntabilitas. Nata dalam berbagai karyanya selalu menekankan bahwa sistem pendidikan Islam akan kehilangan relevansinya jika tidak dikelola dengan prinsip-prinsip manajemen modern yang transparan dan berintegritas (Cipta, 2020).

Visi pendidikan Habibie yang berorientasi pada daya saing global namun tetap berakar pada nilai-nilai keislaman juga sejalan dengan teori strategic management dalam pendidikan yang dikembangkan oleh David Bridges dan Terence McLaughlin. Kedua ahli ini menekankan bahwa manajemen pendidikan yang efektif harus mampu merespons tantangan zaman tanpa kehilangan identitas dasar (M. Ridwan, 2021). Analisis terhadap dokumen-dokumen perencanaan pendidikan era Habibie mengungkap suatu pendekatan yang unik, di mana penguasaan teknologi tinggi dipadukan dengan penguatan karakter religius. Pendekatan ini sesuai dengan konsep "pendidikan berkeseimbangan" (tawazun) dalam perspektif pendidikan Islam yang digagas oleh Al-Attas.

Temuan penelitian tentang model penguatan sumber daya manusia ala Habibie juga menemukan dasarnya dalam teori human capital development perspektif Islam yang dikemukakan oleh Umer Chapra. Chapra menegaskan bahwa investasi dalam pendidikan harus diarahkan pada pembentukan SDM yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga memiliki ketangguhan moral (Sapitri dkk., 2022). Program beasiswa Habibie Fellowship yang diteliti dalam penelitian ini menjadi contoh nyata bagaimana pendekatan ini diwujudkan melalui sistem seleksi ketat yang mempertimbangkan baik prestasi akademik maupun kualitas karakter. Wawancara dengan beberapa penerima beasiswa mengungkap bahwa sistem mentoring yang dikembangkan dalam program ini sangat menekankan pada pembentukan kepribadian yang utuh, suatu aspek yang sering terabaikan dalam program beasiswa konvensional.

Model keteladanan kepemimpinan edukatif "3K" (Kompetensi, Karakter, Kontribusi) yang teridentifikasi dalam penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan teori kepemimpinan dalam pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Imam Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin. Al-Ghazali menekankan bahwa seorang pemimpin pendidikan harus memadukan ilmu yang mendalam,

akhlak yang mulia, dan dedikasi untuk memajukan umat (Kahar dkk., 2021). Analisis biografis terhadap kehidupan Habibie menunjukkan konsistensinya dalam memenuhi ketiga kriteria ini, di mana penguasaannya terhadap ilmu pengetahuan tidak membuatnya tercerabut dari nilai-nilai keislaman, dan kesuksesan pribadinya tidak mengurangi komitmennya untuk berkontribusi bagi kemajuan pendidikan nasional.

Temuan tentang manajemen perubahan berbasis nilai dalam pemikiran Habibie juga menemukan relevansinya dengan teori perubahan organisasi dalam perspektif Islam yang dikemukakan oleh Abdul Fattah Jalal. Jalal menegaskan bahwa perubahan dalam sistem pendidikan Islam harus dilakukan secara gradual dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dasar (Wathoni, 2020). Kebijakan reformasi pendidikan era Habibie yang diteliti dalam penelitian ini menunjukkan pendekatan yang seimbang antara kebutuhan perubahan dan pelestarian nilai. Misalnya, dalam kebijakan otonomi perguruan tinggi, Habibie tetap mempertahankan mata kuliah pendidikan agama sebagai bagian dari kurikulum inti, menunjukkan komitmennya pada integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan modern.

Aspek kontekstualitas dan adaptabilitas dalam keteladanan manajerial Habibie juga sesuai dengan teori manajemen pendidikan Islam situasional yang dikembangkan oleh M. Athiyah al-Abrasyi. Al-Abrasyi menekankan bahwa manajemen pendidikan Islam harus fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai konteks sosial budaya tanpa kehilangan prinsip dasarnya. Studi komparatif terhadap kebijakan pendidikan di pesantren modern dan perguruan tinggi umum pada era Habibie mengungkap kemampuan luar biasa dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang sesuai dengan karakteristik masing-masing institusi (M. Ali, 2018).

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan dalam mengadopsi pemikiran Habibie untuk pengembangan manajemen pendidikan Islam kontemporer. Tantangan utama terletak pada kebutuhan akan SDM manajerial yang memiliki kapasitas integratif seperti Habibie, yang menguasai baik ilmu pengetahuan-teknologi maupun nilai-nilai keislaman secara mendalam. Temuan ini mengingatkan kita pada kritik yang sering dilontarkan oleh Azyumardi Azra tentang lemahnya tradisi keilmuan integratif di kalangan pengelola pendidikan Islam. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat tesis bahwa nilai-nilai keteladanan dalam manajemen pendidikan Islam tidak harus dicari dari tokoh-tokoh pendidikan formal semata, tetapi dapat juga ditemukan dalam pemikiran dan praktik kepemimpinan tokoh-tokoh nasional seperti BJ. Habibie. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori manajemen pendidikan Islam dengan menawarkan suatu model yang memadukan keunggulan manajerial modern dengan keteladanan nilai-nilai Islam. Model ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pengelola pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi, di mana tuntutan akan keunggulan akademik harus seimbang dengan pembentukan karakter religius.

Implikasi praktis dari temuan penelitian ini adalah perlunya pengembangan program pelatihan manajemen pendidikan Islam yang menginternalisasikan nilai-nilai keteladanan ala Habibie, khususnya dalam hal integrasi sains dan agama, meritokrasi, visi pendidikan yang futuristik, dan pengembangan SDM yang holistik. Institusi pendidikan Islam perlu menciptakan mekanisme yang memungkinkan nilai-nilai keteladanan ini diwariskan kepada generasi baru pengelola pendidikan melalui sistem mentoring dan pembinaan kepemimpinan yang terstruktur. Penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan penelitian lebih lanjut tentang transfer nilai-nilai keteladanan dalam manajemen pendidikan Islam dari berbagai tokoh nasional lainnya. Perlunya studi komparatif dengan pemikiran tokoh-tokoh pendidikan Islam klasik seperti Al-Farabi dan Ibnu Khaldun juga menjadi rekomendasi penting untuk memperkaya khazanah teori manajemen pendidikan Islam kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan akademik tetapi juga memiliki relevansi praktis bagi pengembangan sistem pendidikan Islam yang unggul dan berkarakter di masa depan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa pemikiran dan keteladanan BJ. Habibie menawarkan perspektif berharga bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam kontemporer. Analisis mendalam terhadap berbagai sumber menunjukkan bahwa Habibie mewariskan lima pilar utama keteladanan manajerial yang relevan dengan pendidikan Islam, yaitu integrasi sains dan nilai keislaman, meritokrasi berbasis integritas, visi pendidikan yang futuristik, penguatan sumber daya manusia secara holistik, serta model kepemimpinan edukatif yang memadukan kompetensi, karakter, dan kontribusi sosial. Temuan penelitian ini

memperkuat teori manajemen pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa nilai-nilai keteladanan tidak hanya bersifat normatif tetapi dapat dioperasionalkan dalam praktik pengelolaan pendidikan. Model keteladanan Habibie yang bersifat kontekstual dan adaptif ini menawarkan solusi atas tantangan pendidikan Islam di era globalisasi, khususnya dalam menghadapi dikotomi antara tuntutan kemajuan akademik dan penguatan identitas keislaman. Penelitian ini sekaligus mengoreksi anggapan bahwa tokoh di luar lingkup pendidikan formal tidak dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan Islam. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pengembangan program pembinaan kepemimpinan pendidikan yang menginternalisasikan nilai-nilai keteladanan ala Habibie, khususnya dalam hal integrasi keilmuan, sistem meritokrasi, dan pengembangan visi pendidikan yang berorientasi masa depan. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengakui adanya tantangan dalam mengadopsi pemikiran Habibie secara utuh, terutama terkait kebutuhan akan SDM manajerial yang memiliki kapasitas integratif yang tinggi. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam tetapi juga menawarkan model praktis yang dapat diadaptasi oleh berbagai lembaga pendidikan Islam dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan yang unggul dan berkarakter.

E. Referensi

- Agustina, N. D., Us, K. A., & Sya'roni. (2024). KEBIJAKAN PENDIDIKAN PEMERINTAH INDONESIA ERA REFORMASI SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 6(3), Article 3. <https://journalpedia.com/1/index.php/jkp/article/view/2636>
- Amrullah, M. K., Zahro', L., & Islamy, M. I. (2021). MODERASI BERAGAMA: PENANAMAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL DAN NONFORMAL. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 9(02), Article 02. <https://doi.org/10.32332/nizham.v9i02.4308>
- Anastasya, A. (2023). *Eksplorasi Potensi Masjid Terapung BJ Habibie dalam Mewujudkan Wisata Religi di Kota Parepare* [Undergraduate, IAIN Parepare]. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6386/>
- Cipta, S. E. (2020). Modernisasi Pondok Pesantren At-Taqwa: Perubahan Pola Pendidikan Dari Tradisional Menuju Modern (1980-2010). *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, 4(2), Article 2. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i2.211
- Dawolo, S. R., Tanjung, Y. F., Gea, Y., & Farabi, M. A. (2025). Meningkatkan Mutu Madrasah melalui Inovasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(2). <http://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7000>
- Fahmi, M. (2022). *Kepemimpinan Transformasional Di Madrasah Berbasis Al-Qur'an* [Doctoral, Institut PTIQ Jakarta]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/830/>
- Fujiastutik, R. (2024). KINERJA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DI PROVINSI JAWA TENGAH DENGAN PENDEKATAN BALANCED SCORECARD: PERAN KAPABILITAS IT, ORIENTASI DIGITAL DAN TRANSFORMASI DIGITAL [Undergraduate, Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <https://repository.unissula.ac.id/37704/>
- Irawan, R. (2024). ISLAM INKLUSIF DALAM KEHIDUPAN SOSIAL BERAGAMA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PERSPEKTIF ABDURRAHMAN WAHID (GUS DUR). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 9(02), Article 02. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v9i02.450>
- Iswadi, I., Karnati, N., & Andry B, A. (2023). *STUDI KASUS Desain Dan Metode Robert K.Yin*. Penerbit Adab.
- Kahar, M. I., Cika, H., Afni, N., & Wahyuningsih, N. E. (2021). PENDIDIKAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 MENUJU ERA SOCIETY 5.0 DI MASA PANDEMI COVID 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol2.Iss1.40>
- M. Ali, A. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya*. Prenada Media.
- Nurhidayat, F. (2024). *Model Pembinaan Satri dalam Meningkatkan Kompetensi Daiyah Pondok Pesantren DDI Lilbanat (Perspektif Manajemen Pendidikan Islam)*. [Undergraduate, IAIN Parepare]. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6483/>
- Primayana, K. H., & Dewi, P. Y. A. (2021). Manajemen Pendidikan Dalam Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital. *Tampung Penyang*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.33363/tampung-penyang.v19i1.695>

- Ridha AD, M. R. (2022). *Keikhlasan dan Keteladanan AGH Abd. Rahman Ambo Dalle Terhadap Pengembangan Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI)*. [Masters, IAIN Parepare]. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4473/>
- Ridwan, M. (2021). PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA SEKOLAH KEJURUAN DI INDONESIA: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol2.Iss1.35>
- Ridwan, R., Getteng, A. R., & Sumiati, S. (2022). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU SMAIT NURUL FIKRI MAKASSAR. *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 134–144.
- Sapitri, D., Rahman, I. K., & Rosyadi, A. R. (2022). Penanaman Karakter Islami Anak Usia Dini dalam Pendidikan Keluarga: Konstruksi Pemikiran Harry Santosa dan Irwan Prayitno. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 359–381. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10996](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10996)
- Silva, R., Ofianto, O., Fatimah, S., Naldi, H., Noviani, C., & Mulyani, F. F. (2024). Transformasi Pendidikan Oleh B.J. Habibie Hingga Lahirnya Man Insan Cendekia Padang Pariaman (1996-2022). *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.24014/potensia.v10i1.29215>
- Sugiarti, S., & Hidayat, S. (2022). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF BJ. HABIBIE DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *SUHUF*, 34(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v34i1.19857>
- Wathoni, L. M. N. (2020). *Pendidikan Islam anak usia dini: Pendidikan Islam dalam menyikapi kontroversi belajar membaca pada anak usia dini*. Sanabil.